ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI KAWASAN EKSPLORASI TAMBANG BATU BARA DI BATU SOPANG KALIMANTAN TIMUR

Islamic Human Development Index In The Expploration Of Mine Coal Mining In Batu Sopang East Kalimantan

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
dari Program Studi Ekonomi

Oleh:
RIZKY RAHMATULLAH
14423174

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI KAWASAN EKSPLORASI TAMBANG BATU BARA DI BATU KAJANG KALIMANTAN TIMUR

RIZKY RAHMATULLAH
Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta
rezkyrahmatullah@gmail.com

Abstrak

Islamic Human Development Index dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pembangunan manusia berdasarkan *maqashid syairah.* I-HDI mengukur pembangunan manusia yang mencakup baik kesejahteraan materi maupun non materi dengan lima perlindungan *Maqashid Syari'ah*, yaitu perlindungan agama (*ad-Dien*), perlindungan jiwa (*an-Nafs),* perlindungan akal (*an-'Aql),* perlindungan keturuan (*an-Nasl)* dan perlindungan harta *(al-Maal).* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batu Sopang yang dijadikan kawasan eksplorasi tambang batu bara oleh setidaknya 129 perusahaan yang telah berlangsung kurang lebih 35 tahun. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meneliti pencapaian *Islamic Human Development Index* di kawasan kegiatan eksplorasi tambang batu bara berlangsung yang dilakukan dengan metode perhitungan I-HDI. Berdasarkan pada hasil perhitungan I-HDI yang telah disajikan dalam hasil penelitian, menunjukan bahwa selama tahun 2016 nilai I-HDI Kecamatan Batu Sopang masuk dalam kategori pencapaian pembangunan tinggi (jika diukur dengan menggunakan skala internasional). Berdasarkan pada hasil perhitungan I-HDI yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia Kecamatan Batu Sopang, maka didapatkan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut: 1) *Index al-Maal* secara signifikan mempengaruhi tingginya nilai I-HDI. 2) Hasil perhitungan I-HDI menunjukkan bahwa Kecamatan Batu Sopang masuk dalam kategori status pembangunan tinggi, jika diukur menurut skala internasional. 3) Jika diukur berdasarkan kesejahteraan materi dan non-materi, maka kesejahteraan materi mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada kesejahteraan non-materi. 4) Pencapaian I-HDI yang tinggi tidak dapat memastikan tidak adanya dampak negatif dari kegiatan eksplorasi tambang batu bara, dampak negatif juga ditimbulkan dari adanya pencemaran terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Human Development Index, Islamic Human Development Index, Maqashid Syari'ah*

ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN THE EXPPLORATION OF MINE COAL MINING IN BATU KAJANG EAST KALIMANTAN

RIZKY RAHMATULLAH
Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta
rezkyrahmatullah@gmail.com

Abstrak

Islamic Human Development Index dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pembangunan manusia berdasarkan *maqashid syairah.* I-HDI mengukur pembangunan manusia yang mencakup baik kesejahteraan materi maupun non materi dengan lima perlindungan *Maqashid Syari'ah*, yaitu perlindungan agama (*ad-Dien*), perlindungan jiwa (*an-Nafs),* perlindungan akal (*an-'Aql),* perlindungan keturuan (*an-Nasl)* dan perlindungan harta *(al-Maal).* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batu Sopang yang dijadikan kawasan eksplorasi tambang batu bara oleh setidaknya 129 perusahaan yang telah berlangsung kurang lebih 35 tahun. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meneliti pencapaian *Islamic Human Development Index* di kawasan kegiatan eksplorasi tambang batu bara berlangsung yang dilakukan dengan metode perhitungan I-HDI. Berdasarkan pada hasil perhitungan I-HDI yang telah disajikan dalam hasil penelitian, menunjukan bahwa selama tahun 2016 nilai I-HDI Kecamatan Batu Sopang masuk dalam kategori pencapaian pembangunan tinggi (jika diukur dengan menggunakan skala internasional). Berdasarkan pada hasil perhitungan I-HDI yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia Kecamatan Batu Sopang, maka didapatkan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut: 1) *Index al-Maal* secara signifikan mempengaruhi tingginya nilai I-HDI. 2) Hasil perhitungan I-HDI menunjukkan bahwa Kecamatan Batu Sopang masuk dalam kategori status pembangunan tinggi, jika diukur menurut skala internasional. 3) Jika diukur berdasarkan kesejahteraan materi dan non-materi, maka kesejahteraan materi mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada kesejahteraan non-materi. 4) Pencapaian I-HDI yang tinggi tidak dapat memastikan tidak adanya dampak negatif dari kegiatan eksplorasi tambang batu bara, dampak negatif juga ditimbulkan dari adanya pencemaran terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Human Development Index, Islamic Human Development Index, Maqashid Syari'ah*

PENDAHULUAN

Selama 25 tahun terakhir kemajuan dalam pembangunan manusia dapat dikatakan membaik. Terlihat dari lebih panjangnya umur harapan hidup, meningkatnya jumlah anak yang dapat bersekolah dan semakin terjangkaunya layanan sosial bagi masyarakat (United Nations Development Programme, 2016). Keberhasilan suatu pembangunan manusia dapat diketahui dengan menilai secara keseluruhan dengan mengetahui sejauh mana permasalahan dasar di masyarakat dapat diatasi. Permasalahan dasar yang dimaksud di atas adalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan dan penegakan demokrasi (Badan Pusat Statistik, 2008).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan manusia adalah dengan pembangunan ekonomi. United Nation Development Program (UNDP) membangun Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang kini banyak digunakan oleh negara-negara di dunia dengan landasan yang dibangun oleh Haq pada tahun 1996 dalam bukunya yang berjudul Reflections on Human Development (Setiawan & Hakim, 2013). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Ariza, 2016).

Menurut UNDP dalam Human Development Report di tahun 2016 IPM Indonesia berada di urutan ke 113 dari 188 negara dengan angka 0,689 dan mambuat Indonesia masih berada dalam *medium human development*. Dengan perolehan angka tersebut Indonesia sudah mendekati kategori *high human development* dimana suatu negara harus mencapai angka 0,700 untuk mencapai kategori tersebut.

Tantangan Indonesia dalam peningkatan IPM adalah kesulitan dalam meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk dewasa di Indonesia yang menjadi salah satu komponen dalam IPM. Namun secara keseluruhan selama periode 1990-2015 Indonesia mengalami peningkatan rata-rata 1,07% per tahun yang

memungkinkan Indonesia masuk kedalam kategori *high human development* sebelum tahun 2019 (Nugroho, 2017).

Pada tahun 2001 terjadi sebuah perubahan yang cukup fundamental dalam pemeriantahan Indonesia. Perubahan tersebut mengenai dilaksanakannya otonomi daerah yang amanatnya terdapat dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang telah direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004. Undang-Undang tersebut menetapkan pemberian kewenangan otonomi dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menetapkan prioritas pembangunan dan mengelola segala potensi daerah dan pemberdayaan sumber daya setempat sesuai dengan kepentingan masyarakat. Implikasi dari kewenangan otonomi daerah menuntut daerah untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang, terutama untuk pembangunan sarana dan prasarana publik (*public service*), yang dengan kata lain mensyaratkan adanya kebijakan pengeluaran pemerintah daerah yang mandiri dan professional dalam investasi publik(Astri, Nikensari, & W, 2013).

Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur sendiri pada tahun 2016 yang dihitung dengan metode baru dengan menggunakan indikator Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran per kapita Disesuaikan (Rp) menyentuh angka 0, 7459 lebih tinggi dari IPM Indonesia sendiri menurut United Nation Development Program (UNDP).

Pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya nilai IPM Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2016, IPM Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai 74,59. Angka ini meningkat sebesar 0,42 poin dibandingkan dengan IPM Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 yang sebesar 74,17 (BPS).

Menurut Ausag Ahmad dalam (Rafsanjani, 2014) Konsep HDI oleh UNDP telah mendapatkan popularitas sebagai pengukuran yang komprehensif sejak diperkenalkan secara global melalui laporan pembangunan manusia pertama tahun 1990. Pembangunan manusia adalah fokus tujuan dari pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam. Konsentrasi ekonomi pembangunan adalah mengetahui

bagaimana suberdaya ekonomi tersebut didistribusikan dan bagaimana suatu kesejahteraan rakyat didefiniskan. Sedangkan dalam ekonomi pembangunan Islam, para pakar muslim memandang bahwa ekonomi pembangunan tidak terbatas hanya pada variabel-variabel ekonomi saja(Khasanah, 2015).

Keberadaan HDI yang ditawarkan oleh UNDP sebagai salah satu alat yang dapat di pakai untuk mengukur tingkat pembangunan manusia mungkin dapat menjadi indikator yang paling komprehensif, tetapi tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. Teori dan konsep yang mendasari untuk membangun HDI tidak didasarkan pada *Maqashid Syari'ah*. Untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), di mana teori dan konsepnya berdasarkan pada perspektif Islam.

Pemenuhan lima kebutuhan dasar dalam *Maqashid Syari'ah* akan dijadikan sebagai dasar teori untuk mengembangkan I-HDI. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini mengusulkan lima dimensi dalam perhitungan I-HDI, dimensi tersebut untuk mengukur baik kinerja dari *Material Welfare* (MW) serta *Non-Material Welfare* (NW). I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat (mencapai falah). Menurut Imam al-Syatibi, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*maal*). Kelima dimensi tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna (P3EI, 2012).

Hasil penelitian banyak menunjukkan bahwa komposisi dalam perolehan angka dalam IPM dan I-HDI memiliki perbedaan. Sejumlah negara memiliki peringkat yang lebih baik di I-HDI dibandingkan dengan IPM. Sedangkan di sisi lain beberapa negara mengalami kemunduran pada I-HDI dibandingkan dengan angka

IPM berdasarkan peringkat. Lalu bagaimana dengan kondisi angka *Islamic Human Development Index* (I-HDI) di daerah kawasan eksplorasi lahan tambang?

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dalam penelitian skripsi ini akan mengangkat judul yaitu "**Islamic Human Development Index Di Kawasan Eksplorasi Tambang Batu Bara Di Batu Kajang Kalimantan Timur**" dengan tujuan untuk meneliti pencapaian Islamic Human Development Index di kawasan kegiatan eksplorasi tambang batu bara berlangsung. Sehingga berguna bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sana sebagai bahan pertimbangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal selama kegiatan ekplorasi tambang berlangsung dan bagi masyarakat dapat menuntut hak-hak yang mereka harus dapatkan.

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terhadap beberapa referensi baik itu dari jurnal, buku maupun skripsi terdahulu yang sebelumnya belum ada yang melakukan sebagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun referensi yang penulis maksudkan sebagai berikut:

Pertama, dari penelitian yang ditulis oleh Anggatia Ariza (Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam). Penelitian yang bertujuan mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja negara terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan data dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat salam tahun 2008-2012 menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap IPM. Peneliti mengatakan sebaiknya pertumbuhan ekonomi diiringi dengan pemerataan agar tidak hanya golongan tertentu yang sejahtera dan anggaran belanja modal sabaiknya diarahkan ke sektor yang penting bagi masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan untuk penciptaan lapangan kerja sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat(Ariza, 2016).

Kedua, dari penelitian yang ditulis oleh Cecilia Adrogué dan Ricardo Crespo (Implicit Assumptions when Measuring in Economics : The Human Development Index (HDI) as a Case Study). IPM adalah metode yang tepat dalam mengukur perkembangan manusia, namun masih perlu adanya penambahan aspek yang jelas untuk menentukan keterlibatan aspek praktis didalamnya. Terlepas dari sekedar indikator, IPM adalah alat normatif untuk menginduksi suatu hasil. IPM menjadi pendorong dalam kebijakan sosial dan ekonomi yang mendukung pembangunan manusia, sebauh angka sederhana yang mampu memberikan dampak lebih dari sekedar indikator. UNDP harus melakukan pengembangan terhadap argumen yang rasional pada IPM. IPM harus berdasarkan pengertian yang kuat dan dapat diterima secara luas. Proses dari perubahan kriteria harus stabil, proses tersebut akan berpengaruh terhadap definisi komponen IPM, bobotnya dan untuk membuat hubungan yang jelas dengan nilai aspek indeks. Pada pelaporan pengembangan manusia dari UNDP mengenai definisi dan nilai hal itu akan membantu mencapai

penjelasan kembali dan dapat menentukan ukuran kebijakan ekonomi dan sosial yang sesuai(Adrogué & Crespo, 2010).

Ketiga, dari penelitian yang ditulis oleh Dedek Apriyanto dan Rika Harini (Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan yang dilakukan di Kelurahan Loa Ipuh Darat berdampak pada kondisi sosial yang menimbulkan migrasi masuk, timbulnya kejadian konflik, merenggangnya hubungan kekerabatan dan memicu timbulnya praktek prostitusi yang dilegalkan oleh pemerintah daerah. Sedangkan pada kondisi ekonomi menimbulkan peluang usaha bagi masyarakat. Variasi pendapatan yang diterima oleh masyarakat didasarkan pada jenis pekerjaan warga, serta kesempatan kerja di sektor pertambangan, walaupun untuk warga lokal tergolong minim yang bekerja di sektor pertambangan diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan warga lokal(Apriyanto & Harini, 2012).

Keempat, dari penelitian yang ditulis oleh Abdul Rochman Zaki, Abdul Hakim dan Farida Nurani (Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Minyak dan Gas Banyu Urip Kabupaten Bojonegoro). Ada perbandingan pendapatan masyarakat Gayam pada saat sebelum adanya pertamabangan Banyu Urip dan setelah adanya proyek tersebut, perubahan mengarah kepada arah yang lebih baik dan sejahtera. Para warga Gayam yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian beralih ke sektor pertambangan ataupun sektor sebagai penujang dalam proyek pertambangan. Keterlibatan pemerintah sebagai stakeholder terkait pembebasan lahan penting untuk dilakukan(Zaki, Hakim, & Nurani, 2013).

Kelima, dari penelitian yang ditulis oleh Asril (Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulukabupaten Kampar). Pertambangan galian C di daerah Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu memberikan dampak pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar dimulai dari hilangnya mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung hingga sebagian tempat mata pencaharian menjadi hilang karena menjadi lokasi galian. Adapun kerugian sosial yang diakibatkan pertambangan galian C tersebut seperti hilangnya lahan, ketimpangan sosial, pertikaian antar masyarakat dengan tokoh adat dan timbulnya

ketidak percayaan terhadap pemimpin desa. Dampak yang besar juga ditimbulkan pada kerusakan lingkungan hidup dan ekosistem yang mengakibatkan tercemarnya air, terjadi abrasi, jalan raya yang rusak dan juga fasilitas umumnya. Hal tersebut membuat pemerintah daerah harus menyampaikan kepada negara agar menegakkan undang-undang yang terkait lingkungan hidup dan pertambangan dan adanya transparansi kepada seluruh masyarakat bahwa kekayaan alam adalah milik seluruh masyarakat Indonesia(Asril, 2014).

Keenam, dari penelitian yang ditulis oleh Ilmi Hakim (Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara). Dampak dari kebijakan mengenai pertambangan batu bara memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak postitif, terbukanya lahan yang terisolasi oleh perusahaan pertambangan, meningkatnya Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena peluang usaha baru bagi masyarakat terbuka diakibatkan terbukanya lahan yang dikuasai oleh perusahaan pertambangan dan berkurangnya tingkat pengangguran di kelurahan sempaja selatan karena perusahaan tersebut banyak menerima penduduk lokal sebagai karyawan. Dampak negatif, kerusakan lingkungan yang akan menjadi gersang apabila tidak cepat diatasi karena kurangnya kepedulian perusahaan pertambangan terhadap lingkungan sekitar proyek pertambangan, luas hutan yang semakin menyempit karena dilakukannya penebangan hutan untuk kegiatan pertambangan sehingga fungsi hutan sebagai penjaga ekosistem lingkungan menjadi tidak produktif, berkurangnya luas hutan juga menimbulkan limbah berupa limpasan dari erosi yang mencemari lingkungan terutama wilayah perkebunan sayur dan tertinggalnya bekas lubang-lubang galian tambang yang dibiarkan(Hakim, 2014).

Ketujuh, dari penelitian yang ditulis oleh Mohammad Bhakti Setiawan dan Abdul Hakim (Indeks Pembangunan Manusia Indonesia). Indeks Pembanguna Manusia dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan krisis ekonomi. PDB memberikan pengaruh positif terhadap IPM karena kesejahteraan penduduk menjadi lebih baik dengan meningkatnya PDB. Berbanding terbalik dengan PPN yang peningkatannya meberikan dampak negatif,

karena mengurangi disposable income yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat(Setiawan & Hakim, 2013).

Kedelapan, ari penelitian yang ditulis Meylina Astri, Sri Indah Nikensari dan Harya Kuncara W (Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia). Tingkat pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan tidak begitu berpengaruh kepada IPM karena pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan hanya berkisar 1 persen dari PDB jauh dari batas minimal yang diberikan oleh WHO. Namu pengeluaran pendidikan dan kesehatan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap IPM (Astri et al., 2013).

Kesembilan, dari penelitian yang ditulis Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati (Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa variabel IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan pengaruh IPM dapat dikatakan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka IPM akan meningkatkan faktor produksi sehingga menaikan output produksi Kabupaten Lamongan. Sama halnya dengan inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi masih berpengaruh positif karena tingkat inflasi yang masih rendah di Kabupaten Lamongan. Sedangkan secara bersamaan IPM dan inflasi memiliki pengaruh terhadap ekonomi di Kabupaten Lamongan(Susanto & Rachmawati, 2013).

Kesepuluh, dari penelitian yang di tulis oleh Jiuhardi (Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kutai Kartanegara). Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengatakan Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum telah dilakukan oleh Perusahaan dengan baik. Namun baru sebagian kecil saja yang dapat melaksanakan dengan baik, sebagian besar masih kurang dan bahkan terkesan pelaksanaannya asal-asalan, kondisi perusahaan yang kurang mampu dan aturan tentang pelaksanaan CSR yang belum jelas menjadi penyebab

terjadinya hal tersebut. Masih ada perbedaan pandangan, baik Pemerintah, Perusahaan maupun masyarakat. Pelaksanaan CSR memberikan dampak positif kepada kesejahteraan masyarakat baik yang berada di dalam maupun di sekitar kawasan tambang, melalui kesempatan kerja, peluang usaha dan pelaksanaan CSR serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kehadiran tambang batu bara. Kebijakan pemerintah terhadap program CSR secara konsep sudah memadai namun implementasi yang dilakukan masih kurang. Sumber dana CSR dialokasikan oleh masing-masing perusahaan sesuai dengan kemampuannya dan jumlahnya relatif kecil dibandingkan laba yang mereka dapatkan dari hasil sumber daya alam(Jiuhardi, 2012).

Kesebelas, dari penelitian yang di tulis oleh Haqiqi Rafsanjani (Analisis *Islamic Human Development Index* Di Indonesia). Dari hasil penelitian I-HDI yang dilakukan pada 33 provinsi di Indonesia dengan tujuan mengukur pembangunan manusia dari 33 provinsi tersebut diketahui bahwa sebaran nilai dari hasil perhitungan I-HDI bervariatif. Hasil perhitungan I-HDI juga menunjukkan disparitas antar provinsi yang sangat besar antara peringkat tertinggi dengan peringkat terendah. Perbandingan tingkat pencapaian HDI dan I-HDI memiliki perbedaan di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Hasil perhitungan I-HDI menunjukkan sebagian besar provinsi di Indonesia masuk dalam kategori status pembangunan menengah bawah, jika diukur menurut skala internasional(Rafsanjani, 2014)

.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	**Rencana Penelitian**
1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam	-Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen	-Tujuan penelitian adalah mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap IPM - Teknik analisis data yang digunakan metode Efek Tetap	-Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah meningkatnya angka IPM akan berbanding lurus dengan tingkat angka I-HDI -Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif
2	Implicit Assumptions when Measuring in Economics : The Human Development Index (HDI) as a Case Study	-Teori yang digunakan mengenai Indeks Pembangunan Manusia.	-Tujuan penlitian adalah membangun konsep pengukuran *Islamic Human*	-Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah meningkatnya angka IPM akan

			Development Index	berbanding lurus dengan tingkat angka I-HDI
3	Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara	-Sosial ekonomi sebagai indikator	-Teknik analisis menggunakan korelasi *Kendall Tau-b* -Objek penelitian adalah penduduk di Kelurahan Loa Ipuh Darat	-Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif -Objek penelitian adalah daerah Batu Kajang, Kec. Batu Sopang
4	Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Minyak dan Gas Banyu Urip Kabupaten Bojonegoro	-Eksplorasi lahan pertambangan sebagai variabel independen	-Fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial ekonomi yang meliputi mata pencaharian, perubahan nilai sosial masyarakat serta peran dari pemeruntah Kabupaten Bojonegoro	-Fokus penelitian ini adalah tingkat I-HDI di daerah Batu Kajang

			dengan adanya proyek pertambangan di Banyu Urip	
5	Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara	-Pertambangan batu bara yang menjadi variabel independen	-Pertambangan batu bara yang menjadi variabel independen mengenai kebijakan perusahaan dalam mengatasinya secara lua	-Pertambangan batu bara yang menjadi variabel independen fokus kepada kebijakan perusahaan dalam memberikan konvensasi
6	Indeks Pembangunan Manusia Indonesia	-Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen	-Metode penelitian yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM)	-Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
7	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia	-Menggunakan data sekunder yang dipublikasi oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dan lembaga lainnya	-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabelpengeluaran pemerintah daerah pada	-Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah meningkatnya angka IPM akan berbanding lurus dengan

			sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	tingkat angka I-HDI
8	Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten Kampar	-Kegiatan pertambangan digunakan sebagai variabel independen	-Teori yang digunakan adalah teori mengenai kondisi ekonomi dan keberlangsungan sosial yang dipengaruhi oleh aktivitas pertambangan. -Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya adalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada warga lokal	-Teori yang digunakan adalah indikator-indikator yang terdapat dalam Indeks Pembangunan Manusia dan indikator tambahan lain yang terdapat dalam *Islamic Human Development Index*. -Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumente

9	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan	-Teori yang digunakan mengenai Indeks Pembangunan Manusia	-Model yang digunakan adalah metode OLS (Ordinary Least Square)	-Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif
10	Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kutai Kartanegara	-Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	-Tujuan penelitian adalah menemukan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan memberikan dampak pada kessejahteraan masyarakat	-Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah meningkatnya angka IPM akan berbanding lurus dengan tingkat angka I-HDI
11	Analisis *Islamic Human Development Index* Di Indonesia	-Penelitian ini menggunakan *maqashid syari'ah* sebagai tolak ukurnya pencapaian pembangunan manusia	-Objek penelitian adalah 33 provinsi di Indonesia	-Objek penelitian adalah Kecamatan Batu Sopang yang menjadi kawasan eksplorasi batu bara

B. Landasan Teori

Pada bab ini akan di bahas mengenai teori yang di pakai sebagai dasar dalam penelitian ini, yaitu meliputi teori pembangunan ekonomi islam, *Maqashid Syari'ah*, *human development index*, *islamic human development index* dan pertambangan.

1. Teori Pembangunan Ekonomi Islam

Pada sub bab berikut ini akan dijelaskan mengenai teori pembangunan ekonomi Islam oleh para ilmuan muslim, yaitu Khurshid Ahmad dan Masudul Alam Choudhury.

a. Khursid Ahmad

Menurut Khursid Ahmad dalam (Rafsanjani, 2014), menguraikan empat filosofis dasar-dasar pendekatan Islam dalam pembanguan, sebagai berikut:

1) *Tauhid,* yang mengacu kepada pengakuan terhadap keesaan Allah dan kekuasaan-Nya yang menetapkan aturan hubungan antara Tuhan dengan manusia dan manusia dengan manusia (*hablum-minallah and hablum-minannas*).
2) *Rububiyyah*, beri'tiqad bahwa Allah ialah tuhan yang menciptakan alam, mentabdir, memilikinya, memberi rezeki, segala-galanya di bawah pengetahuan, kehendak dan kebijaksanaan-Nya yang tidak terhingga. Beriman bahwa hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rezeki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh alam semesta.
3) *Khilafah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.
4) *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubunganya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkunganya, masyarakat dan negara.

Selain empat filosofi di atas adapun prinsip-prinsip fundamental dan nilai-nilai yang terdiri dari lima fitur penting dari konsep pembangunan Islam, sebagai berikut.

1) Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin di capai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
2) Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.
3) Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
4) Pembangunan ekonomi melibatkan sejumlah perubahan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dan seimbang antara satu sama lain.
5) Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada; a) pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkunganya semaksimal mungkin, b) pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatanya secara syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

b. Masudul Alam Choudhury

Masudul Alam Choudhury dalam bukunya *Contributions to Islamic Economic Theory* yang dijelaskan dalam (Rafsanjani, 2014) mengatakan bahwa ada lima prinsip dalam perekonomian Islam yang dibutuhkan dalam pembangunan yang kemudian di sebut dengan prisma ekonomi Islam, sebagai berikut:

1) *Tauhid* (T)

Sebagai khalifah di bumi, manusia berkewajiban untuk memanfaatkan bumi dan kekayaan yang terkandung di dalamnya yang serba berkecukupan itu untuk sebesar-besarnya kemaslahatan umat, bukan untuk perorangan, karena setiap insan yang beriman mengakui bahwa kepemilikan mutlak adalah pada Allah Swt.

Untuk mewujudkan prinsip tauhid dan persaudaraan, Islam melarang riba dalam segala bentuk dan manifestasinya. Secara tauhid, Allah Swt sebagai pemilik sumber daya ekonomi telah menentukan bahwa setiap kekayaan adalah untuk kepentingan semua manusia.

2) *Work and Productivity* (W)

Perintah bekerja telah Allah wajibkan semenjak nabi yang pertama, Adam As. Sampai nabi yang terakhir Muhammad Saw. perintah ini tetap berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang.

Kerja dan produktifitas dalam perspektif Islam adalah untuk mencapai tiga sasaran, yaitu:

a) Mencukupi kebutuhan hidup (*al-isyba'*)
b) Meraih laba yang wajar (*al-irbah*)
c) Menciptakan kemakmuran lingkungan baik sosial maupun alamiah

3) *Cooporation* (C)

Kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Kerja sama (*cooperation*) adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai suatu hasil.

Kerja sama merupakan karakter yang penting dalam sistem ekonomi Islam. Nilai kerja sama ekonomi ini harus dapat dicerminkan dalam semua tingkatan kegiatan ekonomi, produksi, distribusi barang maupun jasa. Doktrin kerja sama dalam bidang ekonomi ini akan dapat menciptakan kerja produktif sehari-hari dari masyarakat,

meningkatkan kesejahteraan, mencegah penindasan ekonomi dan distribusi ekonomi dan distribusi kekayaan yang tidak merata, dan melindungi kepentingan ekonomi dari pihak atau golongan ekonomi lemah.

4) *Ownership* (O)

Prinsip ini adalah terjemahan dari nilai tauhid, pemilik primer langit, bumu dan seisinya adalah Allah, sedangkan manusia di beri Amanah untuk mengelolanya. Jadi, manusia di anggap sebagai pemilik sekunder. Konsep kepemilikan swasta di akui. Namun, untuk menjamin keadilan, yakni supaya tidak ada proses penzaliman golongan orang terhadap segolongan yang lain, maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak di kuasai oleh negara. Dengan demikian, kepemilikan negara dan nasionalisasi juga diakui. Sistem kepemilikan campuran juga mendapat tempat dalam Islam, baik campuran swasta-negara, swasta domestik-asing, atau negara-negara asing. Semua konsep ini berasal dari filosofi, norma, dan nilai-nilai Islam.

5) *Distributional Equity* (D)

Sistem ekonomi dalam Islam, berbagai permasalahan perekonomian telah di jamin dalam pengoptimalan distribusi, yaitu dengan cara menentukan tata cara kepemilikan, tata cara mengelola kepemilikan, serta mensuplai orang yang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan harta yang bisa menjamin hidupnya dalam rangka mewujudkan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya di antara sesama. Dengan demikian, Islam telah memecahkan masalah buruknya distribusi tersebut. Instrumen zakat digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dapat mencakup perluasan kesempatan kerja, kesejahteraan keluarga, rehabilitasi manusia usia lanjut, asuransi pengangguran, kompensasi bagi yang kekurangan ketika resesi dan depresi.

2. *Maqashid Syari'ah*

Pada sub bab berikut ini akan di bahas mengenai landasan teori tentang *Maqashid Syari'ah*, pembahasan mencakup pengertian *Maqashid Syari'ah* dan penjelasan mengenai *Maqashid Syari'ah* yang lima.

a. Pengertian *Maqashid Syari'ah*

Maqashid Syari'ah dalam tulisan (Mutaqin, 2017) diartikan sebagai kata majmuk (*idlafî*) yang terdiri dari dua kata yaitu *maqashid* dan *syariah.* Secara etimologi, *Maqâshid* merupakan bentuk jamak (plural) dari kata *maqshid* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan kata *syariah* secara etimologi berasal dari kata *syara'a yasyra'u syar'an* yang berarti membuat shari'at atau undang-undang, menerangkan serta menyatakan.

Dalam penelitian (Febriadi, 2017) menjelaskan bahwa kajian teori *maqashid syari'ah* dalam hukum Islam adalah sangat penting. Urgensi itu didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut. Pertama, hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari wahyu Tuhan dan diperuntukkan bagi umat manusia. Oleh karena itu *maqashid syari'ah* akan selalu berhubungan dengan perubahan sosial. Dalam hal ini timbul pertanyaan, apakah hukum Islam yang sumber utamanya (Al-Qur'an dan Sunnah) turun pada beberapa abad yang lampau dapat meyesuaikan perubahan sosial. Jawaban terhadap pertanyaan itu baru bisa diberikan setelah diadakan kajian terhadap berbagai elemen hukum Islam, dan salah satu elemen yang terpenting adalah teori *maqashid syari'ah*. Kedua, dilihat dari aspek historis, sesungguhnya perhatian terhadap teori ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in dan generasi mujtahid sesudahnya. Ketiga, pengetahuan tentang *maqashid syari'ah* merupakan kunci keberhasilan mujtahid dalam ijtihadnya, karena di atas landasan tujuan hukum itulah setiap persoalan dalam bermu'amalah antar sesama manusia dapat dikembalikan dan dijelaskan juga bahwa nash-nash syari'ah itu tidak dapat dipahami secara benar kecuali oleh seseorang yang mengetahui *maqashid syari'ah* (tujuan hukum).

Dalam penelitian (Shidiq, 2009) kandungan *maqashid al-syari'ah* dapat diketahui dengan merujuk ungkapan al-Syathibi, seorang tokoh pembaru ushul fiqh yang hidup pada abad ke-8 Hijriah, dalam kitabnya *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Di situ beliau mengatakan bahwa sesungguhnya syari'at itu ditetapkan tidak lain untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Jadi, pada dasarnya syari'at itu dibuat untuk mewujudkan kebahagiaan individu dan jama'ah, memelihara aturan serta menyemarakkan dunia dengan segenap sarana yang akan menyampaikannya kepada jenjangjenjang kesempurnaan, kebaikan, budaya, dan peradaban yang mulia, karena dakwah Islam merupakan rahmat bagi semua manusia.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa yang menjadi bahasan utama dalam *maqashid al-syari'ah* adalah hikmah dan *illat* ditetapkan suatu hukum. Dalam kajian ushul fiqh, hikmah berbeda dengan *illa*t. *Illat* adalah sifat tertentu yang jelas dan dapat diketahui secara objektif (*zahir*), dan ada tolak ukurnya (*mundhabit*), dan sesuai dengan ketentuan hukum (*munasib*) yang keberadaannya merupakan penentu adanya hukum. Sedangkan hikmah adalah sesuatu yang menjadi tujuan atau maksud disyariatkannya hukum dalam wujud kemaslahatan bagi manusia.

Maslahat secara umum dapat dicapai melalui dua cara :

1) Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia yang disebut dengan istilah *jalb al-manafi'*. Manfaat ini bisa dirasakan secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada waktu yang akan datang.
2) Menghindari atau mencegah kerusakan dan keburukan yang sering diistilahkan dengan dar' al-mafasid.

Adapun yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik buruknya (manfaat dan mafsadahnya) sesuatu yang dilakukan adalah apa yang menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Tuntutan kebutuhan bagi kehidupan manusia itu bertingkat-tingkat, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

b. *Maqashid Syari'ah* yang Lima

Menurut Imam al-Syatibi dalam (Rafsanjani, 2014) , Allah menurunkan syariah (aturan hukum) tidak lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Dalam bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

Cara untuk menjaga yang lima tadi dapat di tempuh dengan dua cara yaitu, *pertama*, dari segi adanya (*min nahiyyati al-wujud*) yaitu dengan cara menjaga dan memelihara hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaanya, dan *kedua*, dari segi tidak ada (*min nahiyyati al-'adam*) yaitu dengan cara mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaanya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh: menjaga agama dari segi *al-wujud* misalnya shalat dan zakat, menjaga agama dari segi *al-'adam* misalnya jihad dan hukuman bagi orang murtad, menjaga jiwa dari segi *al-wujud* misalnya makan dan minum, menjaga jiwa dari segi *al-'adam* misalnya hukuman *qishah* dan *diyat*, menjaga akal dari segi *al-wujud* misalnya makan dan mencari ilmu, menjaga akal dari segi *al-'adam* misalnya had bagi peminum *khamr*, menjaga keturunan dari segi *al-wujud* misalnya nikah, menjaga keturunan dari segi *al-'adam* misalnya had bagi pezina dan *muqdzif*, menjaga harta dari segi *al-wujud* misalnya jual beli dan menjaga rizqi, dan menjaga harta dari segi *al-'adam* misalnya riba, memotong tangan pencuri. Hal tersebut harus diterapkan pada lima aspek *Maqashid Syari'ah*, hal ini seperti di bawah ini:

1) Memelihara Agama (*Hifdzu ad-Dien*)

Agama merupakan kebutuhan manusia yang paling penting. Islam mengajarkan bahwa agama bukanlah hanya ritualitas, namun agama berfungsi untuk menuntun keyakinan, memberikan ketentuan atau aturan berkehidupan serta membangun moralitas manusia. Agama diperlukan oleh manusia kapanpun dan di manapun ia berada, berdasarkan tingkatnya, dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan:

a) Memelihara agama dalam peringkat *dharuriyyah*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang termasuk dalam tingkat primer, seperti adanya penutup aurat dalam melaksanakan shalat, adanya pendidikan tata cara sholat, jika hal ini tidak ada, maka akan mengancam eksistensi agama.
b) Memelihara dalam peringkat *hajiyyah*, yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, misalnya adanya penutup aurat yang layak dalam melaksanakan ibadah shalat, seandainya tidak ada pakaian yang layak maka shalatnya akan tetap sah.
c) Memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyyah*, yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajibanya kepada Allah SWT. Misalnya adanya tempat shalat yang bagus, sehingga membuat mushalli betah untuk beribadah lama dalam mushalla tersebut. Kegiatan ini erat kaitanya dengan etika yang baik. Jika hal ini tidak dilakukan karena tidak memungkinkan maka tidak akan mengancam eksistensi agama dan mempersulit orang yang bersangkutan(Rafsanjani, 2014).
d) Memelihara agama dalam peringkat *al-wujud*, yaitu memelihara dan menjaga ibadah shalat dan zakat. Hal ini harus dijaga adalah sebagai cara mencegah hal-hal yang menyebabkan eksistensi agama menjadi terancam(Kasdi, 2014).

2) Memelihara Jiwa (*Hifdzu an-Nafs*)

Jiwa yang dimaksud disini meliputi kebutuhan utama seseorang dalam upaya menjalankan keberlangsungan hidupnya seperti pemenuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, fasilitas jalan, transportasi, keamanan, lapangan kerja dan pelayanan sosial (Jajuli, 2016), berdasarkan tingkat kepentinganya juga dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a) Memelihara jiwa dalam peringkat *dharuriyyah* seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup dan obat-obatan untuk menghilangkan penyakit. Jika kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia, atau apabila obat-obatan ini tidak ada maka juga sama.

b) Memelihara jiwa dalam peringkat *hajiyyah*, seperti dibolehkan menikmati makanan yang lezat dan halal. Jika kegiatan ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi manusia melainkan hanya akan mempersulit hidupnya.

c) Memelihara jiwa dalam peringkat *tahsiniyyah* seperti tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan atau etika, sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia, ataupun mempersulit kehidupan seseorang(Rafsanjani, 2014).

3) Memelihara Akal (*Hifdzu al-'Aql*)

Akal merupakan tempat sumber ilmu. Pemeliharaan akal harus dijaga dengan baik dan benar. Apabila akal seseorang dimanfaatkan sebaik mungkin maka akan membuat jiwa seseorang menjadi berharga. Oleh karena itu, perlindungan akal ditempatkan setelah perlindungan jiwa (Jajuli, 2016). Di lihat dari segi kepentingan menjaga akal, dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a) Memelihara akal dalam peringkat *dharuriyyah* adalah memelihara akal di tingkat dasar seperti diharamkan mengkonsumsi narkoba atau hal-hal yang menyebabkan pikiran hilang. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal/hilang pikiran.

b) Memelihara akal dalam peringkat *hajiyyah* seperti dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang dibutuhkanya. Apabila kegiatan ini tidak dilakukan, maka tidak akan merusak akal seseorang tetapi hanya akan mempersulit diri orang tersebut

dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi kalau pendidikan itu skala besar maka tingkatanya bukan *hajiyyah* lagi melainkan *dharuriyyah*.

c) Memelihara akal dalam peringkat *tahsiniyyah* erat kaitanya dengan etika dan jika tidak dilakukan tidak akan mengancam eksistensi akal secara langsung. Misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat, pemberian beasiswa untuk studi di strata yang tinggi(Rafsanjani, 2014).

4) Memelihara Keturunan (*Hifdzu an-Nasl*)

Keturunan yang dimaksud bukan mengenai aspek biologis dan genetik ataupun mengenai keturunan orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi, namun bagaimana menjaga keturunan yang baik dan saleh. Perlindungan keturunan di sini meliputi lembaga perkawinan, pelayanan bagi anak, memelihara anak yatim dan sebainya (Jajuli, 2016). Dalam memelihara keturunan Islam mengatur dengan pernikahan dan melarang zina. Islam memberikan ketentuan dalam al-Qur'an dan as-sunnah bagimana memilihara keturunan. Islam juga memberikan pelajaran bagaimana mendidik anak dan memelihara keluarga(Wahid, 2012). Memelihara keturunan ditinjau dari segi tingkat kebutuhanya, dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

a) Memelihara keturunan dalam peringkat *dharuriyyah* seperti anjuran untuk menikah. Jadi dapat dikatakan upaya untuk menjaga eksistensi keturunan adalah dengan menikah, dengan membantu kegiatan melahirkan agar bayi yang lahir dalam keadaan selamat dan yang lain.

b) Memelihara keturunan dalam peringkat *hajiyyah* seperti memberikan suplement-suplement tambahan yang dibutuhkan bayi, supaya bayi menjadi tumbuh sehat.

c) Memelihara keturunan dalam peringkat *tahsiniyyah* seperti menyediakan tempat yang kondusif, enak dan tenang bagi ibu

yang mau melahirkan, sehingga para ibu senang untuk melahirkan dan merawat bayinya di sana(Rafsanjani, 2014).

5) Memelihara Harta (*Hifdzu al-Maal*)

Perlindungan kekayaan meliputi pemeliharaan keuangan, regulasi, pekerjaan, transaksi bisnis, penyadaran tentang pentingnya halal haram dan penegak hukum yang berkaitan dengan harta (Jajuli, 2016), di lihat dari segi kepentinganya dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a) Memelihara harta dalam peringkat *dharuriyyah* seperti larangan mengambil harta orang lain yang bukan merupakan hak kita dengan cara yang tidak benar, di larang memberikan hartanya anak bodoh kepada anak bodoh sampai dia cerdas. Apabila kita melanggar dengan cara mengambil harta yang bukan menjadi hak kita atau memberikan hartanya anak bodoh kepada anak bodoh maka eksistensi harta akan terancam.
b) Memelihara harta dalam peringkat *hajiyyah* adalah memenuhi kebutuhan tingkat kedua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti menginvestasikan hartanya atau mengajak orang bekerjasama dalam bisnis.
c) Memelihara harta dalam peringkat *tahsiniyyah* erat kaitanya dengan etika bermuamalah atau berbisnis. Misalnya mengikuti pendidikan muamalah / berbisnis modern(Rafsanjani, 2014).

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Human Development Index telah diperkenalkan oleh pemenang Nobel India, Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbul ul Haq pada tahun 1990. Sejak itu indeks ini di pakai oleh program pembangunan PBB pada laporan HDI tahunannya. Indeks ini lebih berfokus kepada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna dari pada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan (UNDP). Indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi

peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya (UNDP).

Sementara itu, penghitungan HDI di Indonesia dilakukan atas kerja sama BPS dan UNDP Indonesia pada tahun 1996. HDI yang dihasilkan menunjukkan keterbandingan antar provinsi di Indonesia untuk tahun 1990 dan 1993. Karena Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai sumber data penghitungan HDI baru dilaksanakan tahun 1990, maka indeks untuk sebelum tahun tersebut tidak dapat dilakukan. Dalam publikasi ini, indikator hidup layak yang digunakan adalah pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan (rata-rata provinsi) yang diperoleh dari Susenas dan diukur berdasarkan tahun dasar 1988/1989 (BPS).

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengkuruan tercapainya pembangunan manusia berdasarkan komponen-komponen dasar kualitas hidup. Komponen-kompnen tersebut dibagi menjadi empat yaitu, angka harapan hidup dalam bidang kesehatan, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan dalam bidang pembangunan menyangkut masalah hidup yang layak (Badan Pusat Statistik, 2008).

a. Angka Harapan Hidup (AHH)

   Angka harapan hidup menjadi suatu indikator dalam mengukur kesehatan setiap individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak. Indikator Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) sebagai cerminan penghitungan Angka Harapan Hidup (AHH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP)(Kumalasari & Poerwono, 2011).

b. Harapan Lama Sekolah

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang semenjak lahir. Pada metode sebelumnya, HLS tidak dipergunakan dan masih menggunakan variabel angka melek huruf. Namun angka melek huruf sering dipertanyakan sebagai ukuran perlindungan pengetahuan karena angkanya dinilai sudah sangat tinggi di semua wilayah Indonesia. Angka harapan lama sekolah ini menjadi tolak ukur bagi anak pada umur tertentu di masa depan yang diharapkan dapat terealisasi untuk mereka. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar (BPS).

c. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya. Tobing (dalam Hastarini, 2005), mengemukakan seseorang dapat dikatan memiliki tingkat pendidikaan tinggi dilihat dari lamanya waktu seseorang tersebut bersekolah sekolah yang kemudian akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang ditargetkan adalah setara Sekolah Menengah Atas (SMA)(Badan Pusat Statistik, 2008).

d. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan

Pengeluaran perkapita disesuaikan merupakan pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal. Pengeluaran perkapita disesuaikan memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 27 komoditas kebutuhan pokok, antara lain beras lokal, tepung terigu, singkong, tuna, teri, daging sapi, ayam, telur, susu kental manis, bayam, kacang panjang, kacang tanah, tempe, jeruk, pepaya, kelapa, gula, kopi, garam, merica, mie instan, rokok kretek, listrik, air minum, bensin, minyak tanah, dan sewa rumah(Kumalasari & Poerwono, 2011).

4. Islamic Human Development Index

Perspektif Islam mengenai pembangunan ekonomi memiliki sifat unik yang membuatnya menjadi sangat berbeda dengan pandangan dalam konvensional. Dalam Islam tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan menyeluruh dan menyeluruh baik di dunia dan akhirat. Karakteristik lain dari pengembangan ekonomi Islam, indikator konvensional saja tidak cukup menjadi ukuran tingkat pembangunan ekonomi di negara mayoritas muslim (Anto, 2011).

I-HDI merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (mencapai falah). Menurut Al-Ghazali dalam (Ariza, 2016), kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasb*) dan kekayaan (*māl*). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.

1) *Hifdzu ad-Dien*

Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupanya secara benar, sebagaimana telah di atur oleh Allah. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak di ukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran (P3EI, 2012). Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (*dien*).

Agama merupakan kebutuhan manusia yang paling penting. Islam mengajarkan bahwa agama bukanlah hanya ritualitas, namun agama berfungsi untuk menuntun keyakinan, memberikan ketentuan atau aturan berkehidupan serta membangun moralitas manusia. Agama diperlukan oleh manusia kapanpun dan di manapun ia berada. Beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *hifdzu ad-dien* antara lain sebagai berikut.

QS. al-Ankabut (29): 45. Tentang Perintah Shalat dan Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*"

QS. al-Baqarah (2): 183. Tentang Perintah Puasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa*".

QS. Ali Imron (3): 114. Perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ

وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "*Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan*

bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh."

QS. al-Hajj (22): 27. Tentang Perintah Haji

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya: "*Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus, yang datang dari segenap penjuru yang jauh*".

Berdasarkan pada ayat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index ad-dien*. *Index ad-dien* merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi agama. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan negatif. Beberapa indikator yang berdimensi positif sebagian di ambil dari lima rukun Islam, kecuali syahadat yang terdiri dari: jumlah masjid, puasa, zakat, haji, jumlah ulama, partisipasi sekolah agama, dan realisasi dana amal. Sementara itu, indikator yang berdimensi negatif terdiri dari angka kriminalitas dan *Corruption Perception Index* (CPI). Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index ad-dien*.

2) *Hifdzu an-Nafs*

Kehidupan sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Kehidupan merupakan sesuatu yang harus dilindungi dan di jaga sebaik-baiknya. Segala sesuatu yang dapat membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaiknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) pada dasarnya harus dijauhi. Beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *hifdzu an-Nafs* antara lain sebagai berikut.

QS. al-Baqarah (2): 168. Perintah Memakan Makanan Halal dan Baik

عَدُوٌّ لَكُمْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ

مُبِينٌ

Artinya: "*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*".

QS. al-Baqarah (2): 173. Makanan yang Diharamkan

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ

فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) di sebut (nama) selain Allah, tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang*".

QS. al-Baqarah (2): 195. Larangan Menjatuhkan Diri ke dalam Kebinasaan

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوا ۛ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*".

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index an-Nafs*. *Index an-Nafs* merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi umur panjang dan sehat. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan negatif. Beberapa

indikator yang berdimensi positif terdiri dari: angka harapan hidup, *mordibitas*, angka kunjungan ke fasilitas kesehatan, sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan imunisasi. Sementara itu, beberapa indikator yang berdimensi negatif terdiri dari: *drug prevalance* dan *smoking prevalance*. Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index an-Nafs*.

3) *Hifdzu al-'Aql*

Untuk dapat memahami alam semesta (ayat-ayat kauniyah) dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan Hadist (ayat-ayat qauliyah) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan dan penderitaan. Sehubungan dengan hal itu, Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang mukmin untuk menuntut Ilmu. Beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *hifdzu al-'aql* antara lain sebagai berikut.

QS. al-'Alaq (96): 1-5. Perintah Untuk Menuntut Ilmu

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "*(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalian. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*".

QS. al-Mujaadilah (58): 11. Derajat Orang yang Memiliki Ilmu Pengetahuan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah*

akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

QS. Thoha (20): 114. Perintah untuk Memohon Ditambahkan Ilmu Pengetahuan

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۖ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

Artinya: "*Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan*".

Berdasarkan pada ayat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index al-'aql*. *Index al-'aql* merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan. Beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu: angka harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, jumlah lembaga pendidikan, tenaga pengajar, akses ke internet, angka melek huruf, angka buta huruf, jumlah hak paten, dan pengeluaran pendidikan oleh rumah tangga. Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index al-'aql*.

4) *Hifdzu an-Nasl*

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (*nasl*). Meskipun seorang mukmin meyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan kehidupan dunia amatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari

generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia. Beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *hifdzu an-nasl* antara lain sebagai berikut.

QS. an-Nuur (24): 32. Perintah untuk Menikah

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "*Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui*".

QS. an-Nisa' (4): 1. Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*".

QS. al-Isra' (17): 32. Larangan Mendekati Zina

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk*".

Berdasarkan pada ayat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index an-nasl*.

Index an-nasl merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi keluarga & keturunan. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan negatif. Beberapa indikator yang berdimensi positif terdiri dari: angka reproduksi kasar, rata-rata jumlah kelahiran, angka kelahiran total, dan anak lahir hidup. Beberapa indikator yang berdimensi negatif terdiri dari: rata-rata umur menikah, tingkat perceraian, angka kematian bayi, angka kematian ibu, angka kematian balita, dan angka kematian anak. Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index an-nasl*.

5) *Hifdzu al-Maal*

Harta material (*maal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, rumah, kendaraan dll., untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, dll. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah. Beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *hifdzu al-maal* antara lain sebagai berikut.

QS. Hud (11): 61. Perintah untuk Memakmurkan Bumi

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: "*Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)*".

QS. al-Jumu'ah (62): 10. Perintah untuk Mencari Karunia Allah

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*".

QS. an-Nisa' (4): 7. Tentang Pembagian Harta Warisan

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا

Artinya: "*Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan*".

QS. at-Taubah (9): 103. Perintah untuk Mengeluarkan Zakat

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui*".

QS. al-Ma'arij (70): 24-25. Hak Orang Miskin terhadap Harta Orang Kaya

لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (٢٤) وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ(٢٥)

Artinya: "*(24) Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. (25) Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)*".

Berdasarkan pada ayat-ayat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index al-maal*. *Index al-maal* merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat

dikategorikan menjadi tiga, yaitu indikator yang mewakili kepemilikan atas harta, pertumbuhan pendapatan, dan distribusi pendapatan.

Beberapa indikator yang mewakili kepemilikan atas harta yaitu pendapatan per kapita dan rata-rata pengeluaran per kapita. Indikator yang mewakili pertumbuhan pendapatan yaitu pertumbuhan ekonomi dan GDP/pertumbuhan penduduk. Indikator yang mewakili distribusi pendapatan yaitu: rasio gini, garis kemiskinan, indeks kemiskinan manusia, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatuhui I-HDI di hitung berdasarkan data yang menggambarkan kelima perlindungan tersebut. Pada perlindungan agama (*ad-Dien*) indikator yang digunakan yaitu data jumlah masjid, pada perlindungan jiwa (*an-Nafs*) indikator yang di pakai yaitu data angka harapan hidup, perlindungan intelektual (*al-ʻAql*) digunakan dua indikator yaitu data angka harapan lama sekolah huruf dan rata-rata lama sekolah, untuk perlindungan keturunan (*an-Nasl*) digunakan dua indikator yaitu data angka kelahiran total dan angka kematian bayi, untuk perlindungan harta (*al-Maal*) maka digunakan dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan. Pada indikator kepemilikan atas harta data yang di pakai yaitu pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan, untuk indikator distribusi pendapatan digunakan data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan(Rafsanjani, 2014).

5. Pertambangan

Pertambangan merupakan suatu usaha menggali potensi sumber- sumber daya alam yang terdapat baik dalam permukaan bumi maupun dalam perut bumi yang mempunyai nilai ekonomi(Mezak, 2011). Dalam artian mudahnya pertambangan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) dalam upaya mendapatkan hasil tambang seperti mineral, minyak, gas bumi dan batu bara. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 4 tahun 2009 dijelaskan bahwa pertambangan adalah

sekumpulan tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang(Asril, 2014).

Asas-asas yang berlaku dalam penambangan mineral dan batu bara telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 ada 4 (empat) macam yaitu :

a. Manfaat, Keadilan dan Keseimbangan

   Asas manfaat dalam pertambangan yang dimaksud adalah asa yang menunjukkan bahwa selama kegiatan pertambangan berlangsung mampu memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal bagi penumbuhan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya asas keadilan yang mengharuskan pihak perusahaan yang melakukan kegiatan penambangan mampu memberi peluang dan kesempatan yang sama kepada rakyat tanpa ada yang dikecualikan. Sedangkan dalam asas keseimbangan adalah keharusan yang dipenuhi selama kegiatan penambangan berlangsung untuk memperhatikan hal-hal lain terutama yang berkaitan langsung dengan dampak yang diberikan.

b. Keberpihakan kepada Kepentingan Negara

   Asas ini menjelaskan bahwa kegiatan penambangan mengarah kepada kepentingan negara. Walaupun selama kegiatan penambangan menggunakan, modal asing, tenaga asing, perencanaan asing, namun hasilnya diutamakan untuk kepentingan negara.

c. Partisipatif, Transparansi, dan Akuntanbilitas

   Asas partisipatif mengharuskan adanya campur tangan masyarakat dalam mengatur kebijakan, pengelolaan dan pemantauan selama kegiatan penambangan berlangsung. Asas transparansi adalah bentuk keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan penambangan yang diberikan agar masyarakat luas mendapatkan informasi yang benar, jelas dan jujur yang nantinya masyarakat dapar memberikan masukan. Asas akuntanbilitas

mengharuskan kegiatan penambangan masih dalam prosedur yang baik dan benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dan masyarakat.

d. Asas Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan

Asas berkelanjutan dan berwawasan lingkungan adalah bentuk terencana dalam upaya memperbaharui yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya secara keseluruhan dalam kegiatan penambangan mineral dan batu bara dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masa kini dan masa mendatang (Supramono, 2012).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, atau paradigma *interpretatif* dan *konstruktif*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, bukan eksperimen, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013).

Adapun pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Vardiansyah (Leksono, 2013) penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Berdasarkan pada hal itu, maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi obyek penyelidikan yang hasil temuanya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.

Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengukuran I-HDI di Batu Sopang dengan menggunakan data sekunder, yaitu berupa data-data statistik sosial – ekonomi (angka kriminalitas, angka harapan hidup, angka harpan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, daya beli, dll.) yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia.

Islamic Human Development Index mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat (mencapai falah). I-HDI mengukur pembangunan manusia yang mencakup baik kesejahteraan materi maupun non materi dengan lima perlindungan *Maqashid Syari'ah* yang diukur melalui

perhitungan indeks yang mewakili kelima perlindungan tersebut. *Index al-Maal*, mewakili perlindungan materi diukur menggunakan data pengeluaran per kapita riil disesuaikan sebagai cerminan terhadap kepemilikan harta. *Index ad-Dien*, mewakili perlindungan agama diukur menggunakan data rasio zakat. *Index al-'Aql*, mewakili perlindungan pengetahuan diukur menggunakan data angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. *Index an-Nafs*, mewakili perlindungan kesehatan diukur menggunakan data angka harapan hidup. *Index an-Nasl*, mewakili perlindungan keturunan diukur menggunakan data rata-rata umur menikah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kec. Batu Sopang, Kab. Paser.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 225). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data statistik sosial – ekonomi daerah Batu Kajang. Beberapa data yang di ambil meliputi:

1. Rasio Zakat
2. Angka Harapan Hidup
3. Harapan Lama Sekolah
4. Rata-rata Lama Sekolah
5. Rata-rata Umur Menikah
6. Pengeluaran perkapita riil disesuaikan

Data *islamic human development index* dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan indeks dengan menggunakan data-data tersebut di atas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumenter. Teknik dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat subyek sendiri atau oleh orang lain. Moleong (Herdiansyah, 2010), mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumen pribadi

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaanya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinil dari kejadian situasi nyata.

2. Dokumen resmi

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2010), dokumen resmi dapat di bagi kedalam dua bagian. 1) dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan dll. 2) dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga seperti, majalah, koran, bulletin, dll (Herdiansyah, 2010).

Adapun bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen resmi eksternal, karena dokumen yang di ambil berupa data-data statistik sosial ekonomi Indonesia yang di ambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

E. Obyek penelitian

Disini peneliti memilih objek penelitian di suatu daerah, yaitu Batu Sopang yang berada di Kalimantan Timur. Batu Sopang itu sendiri adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia dimana di daerah tersebut telah menjadi lahan ekplorasi pertambangan batu bara selama 35 tahun.

1. Definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dimana variabel ini yang mempengaruhi variabel lain dan variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh pengaruh variabel lain (Hasan,

2004). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konvensasi yang diberikan oleh pihak perusahaan yang berkaitan dengan indikator dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan Syariah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan warga lokal dengan konvensasi yang diberikan oleh pihak perusahaan yang berkaitan dengan indikator dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan Syariah.

2. Menghitung Indeks Setiap Indikator

Dalam (Rafsanjani, 2014) dilakukan perhitungan *Islamic Human Development Index* yaitu dengan cara menghitung indeksnya terlebih dahulu dari setiap masing-masing indikator yang mewakili dari kelima perlindungan *Maqashid Syari'ah*. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Index Dimension} \quad : \frac{\textbf{Nilai Aktual} - \textbf{Nilai Minimal}}{\textbf{Nilai Maksimal} - \textbf{Nilai Minimal}}$$

Keterangan:

Nilai Aktual : Komponen I-HDI ke-i

Nilai Maksimal : Nilai maksimum dari komponen I-HDI ke-i

Nilai Minimal : Nilai minimum dari komponen I-HDI ke-i

Untuk menghitung indeks dari masing-masing komponen I-HDI, digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel.

Tabel 2.1
Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap Indikator I-HDI

Perlindungan	Komponen I-HDI	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
Agama	Rasio Zakat	Aktual maksimum	Aktual minimum	-
Jiwa	Angka Harapan Hidup	85	20	Standar UNDP
Akal	Harapan Lama Sekolah Rata-rata Lama Sekolah	18 15	0 0	Standar UNDP Standar UNDP
Keturunan	Rata-Rata Umur Menikah	25	21	Standar BKKBN
Harta	Pengeluaran Per Kapita Riil	732.720	360.000	Standar Nasional

Sumber: BPS & UNDP, disesuaikan.

Tabel di atas merupakan tabel nilai maksimum dan minimum dari beberapa komponen I-HDI yang digunakan dalam perhitungan indeks. Berdasarkan pada tabel di atas, maka nilai maksimum dan nilai minimum dari beberapa komponen I-HDI telah sesuai dengan standar, baik standar internasional maupun standar nasional. Beberapa komponen yang telah

menggunakan standar internasional UNDP yaitu angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah. Beberapa komponen yang menggunakan standar nasional perhitungan BPS yaitu pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan.

3. Menghitung Indeks Kelima Perlindungan *Maqashid Syari'ah*

Dalam perhitungan I-HDI yaitu dengan menghitung indeks dari kelima perlindungan *Maqashid Syari'ah* menggunakan indikator-indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun rumus dari perhitungan masing-masing kelima perlindungan *Maqashid Syari'ah* adalah sebagai berikut.

a. *Index ad-Dien*

Untuk menghitung *index ad-Dien*, maka dalam penelitian ini digunakan data Rasio Zakat. Perhitungan *Index ad-Dien* dilakukan sebagai berikut.

$$\textbf{ID} = \frac{\textbf{Pemanfaatan zakat}}{\textbf{Aktual zakat}}$$

Keterangan:

ID : Index *ad-Dien*
Akt. Zakat : Nilai aktual zakat ke-i

b. *Index an-Nafs*

Untuk menghitung *index an-Nafs*, maka dalam penelitian ini digunakan data angka usia harapan hidup, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\textbf{INF} = \frac{\textbf{Aktual Life Expectancy} - \textbf{Nilai Minimum}}{\textbf{Nilai Maksimum} - \textbf{Nilai Minimum}}$$

Keterangan:

INF : *Index an-Nafs*
Akt. Life E : Nilai aktual angka harapan hidup ke-i
Nilai Min. : Nilai minimal dari komponen I-HDI
Nilai Max : Nilai maksimal dari komponen I-HDI

c. *Index al-'Aql*

Nilai *index al-'Aql* dalam perhitungannya diperoleh dari gabungan dua data yang digunakan, yaitu digunakan data angka harapan lama sekolah dan data rata-rata lama sekolah. Perhitungan *index al-'Aql* dilakukan sebagai berikut.

$$\textbf{HLS} = \frac{\textbf{Aktual HLS} - \textbf{Nilai Minimum}}{\textbf{Nilai Maksimum} - \textbf{Nilai Minimum}}$$

$$\textbf{MYSI} = \frac{\textbf{Aktual MYS} - \textbf{Nilai Minimum}}{\textbf{Nilai Maksimum} - \textbf{Nilai Minimum}}$$

$$\textbf{IA} = \frac{1}{2}\textbf{(LI)} + \frac{1}{3}\textbf{(MYSI)}$$

Keterangan:

IA	: *Index al-'Aql*
HLS	: Harapan Lama Sekolah
MYSI	: *Mean Years School Index*
Akt.HLS	: Nilai aktual harapan lama sekolah ke-i
Akt. MYS	: Nilai aktual rata-rata lama sekolah ke-i
Nilai Min	: Nilai minimal dari komponen I-HDI
Nilai Max	: Nilai maksimal dari komponen I-HDI

d. *Index an-Nasl*

Perhitungan *index an-Nasl* dalam penelitian ini digunakan dua gabungan data, yaitu data rata-rata umur menikah. Perhitungan *index an-Nasl* akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\textbf{INS} = \frac{\textbf{Aktual UKP} - \textbf{Minimal UKP}}{\textbf{Maksimal UKP} - \textbf{Minimal UKP}}$$

Keterangan:

INS	: Index *an-Nasl*
Akt. UKP	: Nilai aktual umur kawin pertama
Min UKP	: Nilai aktual terendah umur kawin pertama
Max UKP	: Nilai aktual tertinggi umur kawin pertama

e. *Index al-Maal*

Index al-Maal terbentuk dari gabungan dua indikator yaitu pengeluaran per kapita disesuaikan (PP) sebagai cerminan terhadap kepemilikan harta. Data pengeluaran per kapita disesuaikan (PP) dirubah

menjadi angka indeks guna membentuk *index al-Maal*, dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\mathbf{IM} = \frac{\mathbf{Aktual\ PP - Minimal\ PP}}{\mathbf{Maksimal\ PP - Minimal\ PP}}$$

Keterangan:

IM : *Index al-Maal*
Akt. PP : Nilai aktual pengeluaran perkapita
Min PP : Nilai aktual terendah pengeluaran perkapita
Max PP : Nilai aktual tertinggi pengeluaran perkapita

4. Menghitung *Islamic Human Development Index*

Setelah nilai dari kelima indeks perlindungan telah diketahui, maka nilai *Islamic Human Development Index* (I-HDI), *Material Welfare Index* (MWI), dan *Non-Material Welfare Index* (NWI) dapat di hitung dengan rumus perhitungan rata-rata aritmatika sebagai berikut.

$$\mathbf{I\text{-}HDI} = \frac{2}{5}\mathbf{(ID)} + \frac{1}{5}\mathbf{(INF + IA + INS + IM) \times 100}$$

$$\mathbf{MWI} = \mathbf{PPI}$$

$$\mathbf{NWI} = \frac{1}{4}\mathbf{(ID + INF + IA + INS)}$$

Keterangan:

I-HDI : Islamic Human Development Index
MWI : Material Welfare Index
NWI : Non-Material Welfare Index
ID : Index *ad-Dien*
INF : Index *an-Nafs*
IA : Index *al-ʻAql*
INS : Index *an-Nasl*
IM : *Index al-Maal*
DEI : Distributional Equity Index
PPI : Pengeluaran per kapita Index

Pembahasan

A. Profil Kecamatan Batu Sopang

Batu Sopang adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan kecamatan ini terletak di Batu Kajang.

Secara geografi Kecamatan Batu Sopang terletak pada koordinat UTM timur 380 300 m, utara 9 767 650 m dan koordinat geografi pada 115055'22,7"BT dan 01049'47,03"LS. Disebelah utara Kecamatan Batu Sopang berbatasan dengan Kecamatan Long Ikis dan Kecamatan Muara Komam, disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuaro dan Kecamatan Long Ikis, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Samu dan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Komam dan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu Kota Kecamatan Batu Sopang adalah Desa Batu Kajang. Kecamatan Batu Sopang terdiri dari 9 desa, berdasarkan tofografi seluruh desa di Kecamatan Batu Sopang terletak didaerah dataran. Desa-desa di Kecamatan Batu Sopang dapat diakses menggunakan roda 4 kecuali desa Rantau Layung yang hanya biasa diakses dengan roda 2 dan perahu dikarenakan akses jalan rusak berat. Jarak ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten adalah 50 km. Desa yang memiliki jarak terjauh dengan ibukota Kecamatan adalah Desa Rantau Layung yaitu 34 km.

Berdasarkan ketinggian Desa Dari Atas Permukaan Laut (DPAL), Desa yang letaknya tertinggi adalah Desa Rantau Layung 114 m kemudian Sungai Terik 109 m dan Desa Busui 77 m (BPS).

Berdasarkan proyeksi BPS Kabupaten Paser jumlah penduduk Kecamatan Batu Sopang pada tahun 2016 adalah 25740 jiwa dengan kepadatan penduduk 23,68 jiwa/km^2 ini artinya didalam 1 km^2 luas Kecamatan Batu Sopang terdapat 23 jiwa. Selain itu rasio jenis kelamin 109,91 Orang, ini artinya pada setiap 100 Orang Perempuan terdapat 110 Orang Laki-laki.

Mata pencaharian masyarakat asli Batu Sopang pada umumnya cukup beragam, seperti bertani, berkebun, nelayan dan lainnya. Sebagian masyarakat asli Batu Sopang juga bekerja di perusahaan-perusahaan yang ada di sana.

Kegiatan persiapan pembanguna perusahaan tambang batu bara sudah dimulai sejak tahun 1980-an yang dimulai dengan survei tambang dan tes validitas. hingga saat ini perusahaan yang berdiri di Batu Sopang berjumlah sebanyak 129 perusahaan. Jumlah tersebut sudah termasuk perusahaan persero hingga perusahaan sub kontraktor. Pada tahun 2017 realisasi produksi batu bara sebanyak 456 ton.

B. Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini penulis akan membahas mengenai hasil perhitungan I-HDI di kecamatan Batu Sopang selama 2016 berikut perkembangan komponennya.

1. Komponen I-HDI

Pada sub bab berikut ini akan dijelaskan mengenai perkembangan masing-masing komponen I-HDI yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

a. ad-Dien

Indikator yang digunakan dalam perhitungan I-HDI sebagai bentuk dari perlindungan agam (*ad-Dien*) adalah rasio zakat. Rasio zakat merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan zakat atas jumlah zakat yang diterima.

Berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama Kec. Batu Soapang, dapat diketahui penerimaan beras zakat dan uang dari muzakki di Kec. Batu Sopang yang berjumlah 8.758, yaitu beras sebanyak 18.697 Kg dan uang sebesar Rp 168.224.000 pada tahun 2016. Sementara itu, pemanfaatan beras zakat dan uang ke mustahiq di Kec. Batu Sopang yang berjumlah 1.851 memiliki jumlah yang sama dengan penerimaan, yaitu beras sebanyak 18.697 Kg dan uang sebesar Rp 168.224.000 pada tahun 2016. Dengan menghitung data diatas berdasarkan rumus Index *ad-Dien* yang ada di bab sebelumnya, maka nilai dari Index *ad-Dien* adalah 1.

b. an-Nafs

Salah satu indeks dalam perhitungan I-HDI yaitu perlindungan jiwa (*an-Nafs*), untuk mengukur perlindungan *an-Nafs*, maka indikator yang digunakan adalah angka harapan hidup. Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkngan masyarakatnya.

Dari data BPS publikasikan, angka harapan hidup selama 7 tahun terakhir berada di atas 70 tahun dan selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Dengan angka tersebut diperoleh angka index *an-Nafs*, yaitu 0,867.

c. al-'Aql

Indikator pendidikan yang digunakan dalam perlindungan akal (*al-'Aql*) dalam I-HDI adalah angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Kedua indikator ini dapat dimaknai sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan data publikasi BPS, dapat diketahui angka harapan lama sekolah selalu meningkat tiap tahunnya, yaitu 12,96. Hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya angka dari rata-rata lama sekolah, yaitu 8,19. Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh angka index *al-'Aql*, yaitu 0,542.

d. an-Nasl

Untuk mengukur perlindungan *an-Nasl*, maka digunakan rata-rata umur menikah atau juga sering disebut Umur Kawin Pertama (UKP). Umur kawin pertama diartikan sebagai saat dimulainya masa reproduksinya pembuahan. Semakin muda UKP maka akan semakin panjang masa reproduksinya atau semakin banyak anak yang dilahirkan(BPS).

Berdasarkan laporan daftar nama nikah yang didapat dari KUA Batu Sopang, dapat diketahui rata-rata umur menikah berdasarkan jenis kelamin pada tiap bulan ditahun 2016. Kemudian rata-rata pada setiap tahunnya

jenis kelamin pria memiliki rata-rata umur menikah yang lebih tinggi, yaitu 28 tahun sedangkan untuk wanita memiliki rata-rata umur menikah, yaitu 24 tahun. Apabila digabungkan kedua jenis kelamin tersebut maka rata-rata umur menikah ditahun 2016 adalah 26 tahun. Dengan rata-rata umur menikah tersebut didapat angka index *an-Nasl*, yaitu 1,25.

e. al-Maal

Untuk mengukur perlindungan harta (*al-Maal*) digunakan indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan (daya beli) sebagai cerminan terhadap kepemilikan harta oleh individu. Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa (BPS). Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh harga-harga riil antar wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli.

Berdasarkan data yang dipublikasikan BPS, terlihat bahwa kemampuan daya beli masyakat pada tahun 2016 naik pada kisaran Rp.10.171.000,- per tahun atau sekitar Rp. 848.000,- per bulan. Agar laju pertumbuhan pengeluaran perkapita meningkat pemerintah daerah perlu menyiapkan strategi dan kebijakan ekonomi yang berpihak pada masyarakat, seperti pembukaan kesempatan kerja baru dan penyiapan program ketahanan pangan yang berkelanjutan. Data tersebut menghasilkan angka *index al-Maal* sebesar 1,309294.

2. Pencapaian Islamic Human Development Indexk (I-HDI)

Berdasarkan skala internasional, pencapaian I-HDI juga dapat dikategorikan menjadi empat: kategori tinggi (I-HDI> 80), kategori menengah atas (66 <I-HDI < 80), kategori menengah bawah (50 <I-HDI < 66), dan kategori rendah (I-HDI < 50).

Tabel 4.1
Pencapaian I-HDI
Tahun 2016

Pencapaian I-HDI					
ad-Dien	***an-Nafs***	***al-'Aql***	***an-Nasl***	***al-Maal***	**I-HDI**
1	0,867	0,542	1,25	1,309294	198,73

Sumber: Hasil perhitungan I-HDI

Berdasarkan indeks yang telah dihitung sebelumnya, jika diukur berdasarkan skala internasional, pencapaian I-HDI di Kec. Batu Sopang berada di level tinggi karena memiliki nilai di atas 80, yaitu 198,73. Indeks yang berpengaruh besar terhadap tingginya nilai I-HDI ini adalah tingginya nilai pengeluaran perkapita yang dimiliki. Aktifitas pertambangan menjadi faktor dari tingginya nilai pengeluaran perkapita. Walaupun nilai pengeluaran perkapitanya tinggi masih ada indeks *al-'Aql* yang memiliki nilai yang kecil. Masih sulitnya warga dalam membiayai sekolah diakibatkan tidak meratanya pendistribusiam pendapatan yang besar terutama dalam segi pertambangan.

3. Pencapaian *Material* dan *Non-Material Welfare*

Keberhasilan pencapaian pembangunan manusia bukan hanya sekedar atas nilai I-HDI, tetapi juga harus dibarengi dengan pencapaian aspek pembangunan materi dan non-materi. Pencapaian pembangunan materi sendiri diukur berdasarkan perlindungan harta (*al-Maal*) yang terdiri dari pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Sementara itu untuk pencapaian pembangunan manusia dari aspek non-materi diukur berdasarkan pada empat perlindungan yaitu: 1) perlindungan agama (*ad-Dien*) yang diukur menggunakan indikator rasio zakat, *2*) perlindungan jiwa (*an-Nafs*) yang diukur menggunakan indikator angka harapan hidup, 3) perlindungan akal (*al-'Aql*) diukur menggunakan indikator harpan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, 4) perlindungan keturunan (*an-Nasl*) yang diukur menggunakan indikator rata-rata umur menikah.

Karena angka Material Welfare (Index) sama dengan angka pengeluaran perkapita disesuaikan maka berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa angka dari Material Welfare (Index), yaitu 1,309294.

Tabel 4.2
Pencapaian *Non-Material Welfare* (Index)
Tahun 2016

Pencapaian *Non-Material Welfare* (Index)				
ad-Dien	***an-Nafs***	***al-'Aql***	***an-Nasl***	***Non-Material Welfare* (Index)**
1	0,867	0,542	1,25	0,91475

Sumber: Hasil perhitungan NMW

Berdasarkan perhitungan indeks non-material welfare, dapat dilihat hasil dari perhitungan non-materi memliliki nilai yang lebih kecil dibanding dalam aspek materi, yaitu 0,91475. Sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian pemerintah dalam masalah pembangunan manusia masih terfokus kepada aspek materi saja, aspek non-materi seperti misalnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan masih kurang mendapatkan perhatian yang lebih.

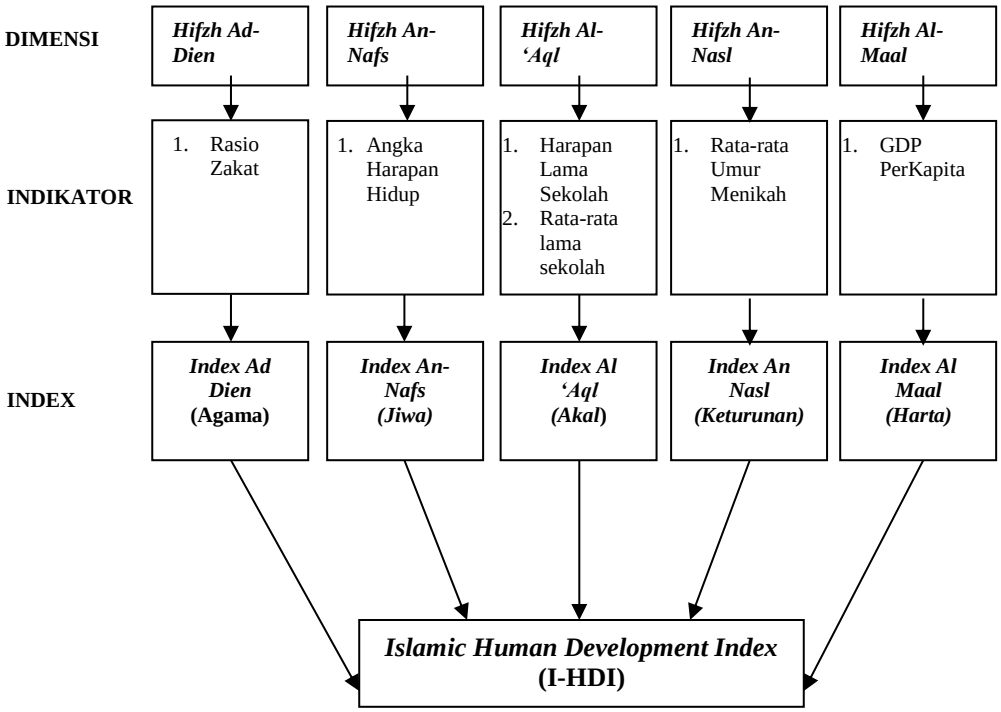
C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ditanyakan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kondisi Islamic Human Development Index di kawasan kegiatan eksplorasi tambang batu bara?

1. Pengukuran I-HDI

I-HDI menjadi alat untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan *Maqashid Syari'ah* yang terdiri dari lima perlindungan kebutuhan dasar, yaitu dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturuan dan harta. Lima perlindungan tersebut menjadi indikator dalam perhitungan I-HDI. Adapun langkah yang digunakan dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia di Kecamatan Batu Sopang terlihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Diagram Penghitungan I-HDI



Berdasarkan pada Gambar 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam proses perhitungan I-HDI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan indikator-indikator yang digunakan sebagai proxy yang mewakili kelima dimensi *maqashid syariah*
2. Menghitung indeks dari setiap indikator-indikator yang digunakan
3. Menghitung indeks dari kelima dimensi *maqashid syariah*
4. Menghitung *Islamic Human Development Index*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pembangunan manusia di Kecamatan Batu Sopang seperti yang tertuang dalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Kesejahteraan Holistik dengan Indikator yang Diusulkan

Kesejahteraan	Perlindungan	Index Perlindungan	Indikator
Material Welfare Index (MWI)	*Hifdzu al-Maal*	*Index al-Maal*	Pengeluaran Per Kapita riil Disesuaikan (PPP Rupiah)
Non-Material Welfare Index (NWI)	*Hifdzu ad-Dien*	*Index ad-Dien*	Rasio Zakat
	Hifdzu al-'Aql	*Index al-'Aql*	Angka Harapan Lama Sekolah Rata-rata Lama Sekolah
	Hifdzu an-Nafs	*Index an-Nafs*	Angka Harapan Hidup
	Hifdzu an-Nasl	*Index an-Nasl*	Rata-rata Umur Menikah

Sumber: Anto, 2009. *Intoducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*, disesuaikan.

Berdasarkan pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa I-HDI mengukur pembangunan manusia yang mencakup baik kesejahteraan materi maupun non materi dengan lima perlindungan *Maqashid Syari'ah* yang diukur melalui perhitungan indeks yang mewakili kelima perlindungan tersebut. *Index al-Maal*, mewakili perlindungan materi diukur menggunakan data pengeluaran per kapita riil disesuaikan sebagai cerminan terhadap kepemilikan harta. *Index ad-Dien*, mewakili perlindungan agama diukur menggunakan data rasio zakat. *Index al-'Aql*, mewakili perlindungan pengetahuan diukur menggunakan data

angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. *Index an-Nafs*, mewakili perlindungan kesehatan diukur menggunakan data angka harapan hidup. *Index an-Nasl*, mewakili perlindungan keturunan diukur menggunakan data rata-rata umur menikah.

Sebagai ukuran kualitas hidup, I-HDI di bangun melalui lima perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta atau di sebut dengan *Maqashid Syari'ah*. Penjelasan dari kelima perlindungan tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Hifdzu ad-Dien*

Idealnya untuk mengukur dimensi ad-dien adalah dengan menggunakan empat indikator yang merupakan bagian dari rukun Islam, diantaranya yaitu Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji. Akan tetapi, pelaksanaan Shalat, Puasa dan Haji sulit untuk diukur. Berdasarkan pada hal itu, maka ketiga indikator tersebut tidak bisa digunakan sebagai indikator dalam perhitungan I-HDI yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia di Indonesia dengan alasan data yang tidak tersedia dan sulit untuk didapatkan, mauntuk mewakili dimensi ad-dien digunakan indikator rasio zakat. Rasio zakat dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur dimensi ad-dien karena indikator tersebut dapat di pakai sebagai salah satu cerminan terhadap pelaksanaan salah satu ibadah terpenting dalam rukun Islam.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai angka indeks *ad-Dien* adalah 100% atau dibulatkan menjadi 1. Nilai tersebut dikatakan baik karen telah memenuhi standar dari rasio zakat. Namun untuk kualitas perhitungan rasio zakat yang lebih baik, harusnya digunakan perbandingan antara jumlah dana yang diberikan dengan ekspektasi zakat yang diharapkan oleh pemerintah. Namun karena keterbatasan data mengenai ekspektasi jumlah zakat, maka dalam penelitian ini penulis membandingkan dana yang diterima dan dana yang disalurkan.

b. *Hifdzu an-Nafs*

Sebagai ukuran terhadap dimensi *an-Nafs*, maka dalam penelitian ini digunakan indikator angka harapan hidup. Penggunaan indikator ini dirasakan sudah cukup untuk mengukur dimensi *an-Nafs*, karena angka harapan hidup mencerminkan dimensi umur panjang dan sehat. Semakin panjang umur yang dapat di tempuh seseorang, maka hal tersebut dapat mencerminkan kualitas kesehatan seseorang yang semakin baik. Namun demikian, indikator ini masih memiliki sedikit kekurangan dalam mengukur dimensi *an-Nafs*, karena masih ada juga seseorang yang memilik usia yang panjang meskipun dalam kondisi yang kurang sehat atau sakit-sakitan, walaupun prosentasinya sangat kecil.

Indikator ini juga di pakai sebagai salah satu indikator dalamperhitungan HDI yang mewakili dimensi kesehatan, baik nasional maupun internasional. Berdasarkan pada hal itu, maka untuk mengukur pemeliharaan terhadap jiwa, yang merupakan salah satu dimensi dari I-HDI, maka cukup dengan menggunakan indikator angka harapan hidup di suatu wilayah yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah kecamatan Batu Sopang.

Dalam penelitian ini digunakan indikator angka harapan hidup. Angka harapan hidup Kecamatan Batu Sopang pada tahun 2016 adalah 72,02 dan menghasilkan nilai indeks *an-Nafs*, yaitu 0,867.

Hasil di atas dapat dikatakan baik karena nilai tersebut adalah nilai tertinggi selama 6 tahun terakhir, angka indeksnya pun mendekati angka 1 yang berarti hampir memenuhi syarat standar yang ditetapkan oleh UNDP. Peningkatan angka tersebut dipengaruhi oleh tingginya perhatian dari pemerintah daerah dalam pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat dengan memberi pembebeasan retribusi pelayanan kesehatan dasar di puskesmas. Diharapkan angka harapan hidup di kecamatan Batu Sopang dapat terus meningkat setiap tahunnya.

c. *Hifdzu al-'Aql*

Peningkatan intelek manusia mengacu pada perolehan ilmu pengetahuan sehingga memungkinkan orang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, juga agar orang dapat memainkan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengukur dimensi *al-'Aql*, dalam penelitian tesis ini digunakan dua gabungan indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, kedua indikator tersebut juga di pakai dalam perhitungan HDI yang mewakili dimensi pengetahuan.

Untuk mengukur dimensi *al-'Aql*, dalam penelitian ini digunakan dua gabungan indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah sendiri adalah 12,96 sedangkan rata-rata lama sekolah adalah 8,19. Sehingga hasil perhitungan indeks *al-'Aql* yang merupakan gabungan dari dua indikator tersebut adalah 0,542.

Selama 6 tahun terakhir rata-rata lama sekolah di kecamatan Batu Sopang selalu meningkat, namun peningkatan yang dialami cenderung lambat. Menyatakan bahwa program pemerintah daerah untuk mempertahankan anak-anak tetap bersekolah belum memiliki pengaruh terhadap pencapaian rata-rata lama sekolah. Beban ekonomi keluarga mengakibatkan para orang tua tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengalokasikan pendapatannya bagi pengeluaran pendidikan anak-anaknya, walaupun mendapat keringanan biaya sekolah, namun kebutuhan pembiayaan sekolah lainnya juga dirasa masih cukup tinggi. Maka diharapkan distribusi pendapatan daerah dapat dialokasikan secara merata agar pencapaian rata-rata lama sekolah dapat mendekati bahkan mencapai harapan lama sekolah. Bahkan angka indeksnya sendiri adalah yang terendah dibandingkan dengan angka indeks lain yang menandakan bahwa perlu adanya upaya peningkatan bantuan pemerintah daerah dibidang pendidikan.

d. *Hifdzu an-Nasl*

Indikator rata-rata umur menikah dapat di pakai sebagai cerminan terhadap pemeliharaan keturunan, seperti diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mempunyai anak, bahkan mempunyai anak banyak. Dengan semakin produktifnya umur menikah, maka kesempatan untuk mendapat keturunan juga semakin besar.

Untuk memelihara keturunan dalam Islam tidak hanya sekedar berproduksi anak, akan tetapi bagaimana anak yang dilahirkan tersebut di dapat dari hasil pernikahan yang sah, karena saat ini banyak anak yang dilahirkan di luar pernikahan, tentu hal tersebut melanggar syariah Islam yang telah ditetapkan dan tidak sesuai dengan maqashid syariah.

Rata-rata umur menikah pada tahun 2016 jenis kelamin pria memiliki rata-rata umur menikah yang lebih tinggi, yaitu 28 tahun sedangkan untuk wanita memiliki rata-rata umur menikah, yaitu 24 tahun. Apabila digabungkan kedua jenis kelamin tersebut maka rata-rata umur menikah ditahun 2016 adalah 26 tahun. Dengan rata-rata umur menikah tersebut didapat angka *index an-Nasl*, yaitu 1,25.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan hampir ideal untuk umur menikah, angka indeksnya pun menjadi tertinggi kedua di bawah angka indeks *al-maal,* mengacu pada standar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ,dimana untuk rata-rata umur menikah diharapkan antara 21 sampai 25 tahun maka angka 26 masih baik karena masih masuk kedalam kategori umur yang produktif.

e. *Hifdzu al-Maal*

Pengeluaran perkapita sebagai indikator yang mewakili pendapatan. Indikator tersebut juga digunakan dalam perhitungan HDI. Sedangkan untuk hasil yang lebih lengkap I-HDI menggunakan tiga indikator yang mewakili *hifdzu al-Maal*. Indikator pertama yang digunakan yaitu pengeluaran perkapita yang disesuaikan sebagai cerminan terhadap kepemilikan harta oleh individu. Dua indikator lainya yaitu indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan yang digunakan sebagai cerminan terhadap

distribusi kekayaan, karena Islam tidak menghendaki terkosentrasinya kekayaan kepada orang-orang kaya saja. Namun karena keterbatasan data yang bisa didapat, maka penulis hanya menggunakan indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Kemampuan daya beli masyakat pada tahun 2016 naik pada kisaran Rp.10.171.000,- per tahun atau sekitar Rp. 848.000,- per bulan. Dengan angka tersebut maka nilai pencapaian dari indeks *al-maal* adalah 1,309294. Selain nilai dari pengeluaran perkapita yang sangat tinggi, nilai indeks *al-maal* yang dipengaruhi oleh nilai tersebut juga sangat tinggi bahkan menjadi nilai indeks tertinggi dibandingkan dengan nilai indeks yang lainnya. Mengingat standar dari nasional dimana nilai dari pengeluaran perkapita yang disesuaikan adalah antara 360.000 sampai 732.720. Adanya kegiatan pertambangan dari perusahaan yang ada di sana menjadi faktor yang meningkatkan nilai pengeluaran perkapita yang disesuaikan di kecamatan Batu Sopang. Namun menurut bapak H. Sulistiyanto, SE selaku Kasi Kesejahteraan Rakyat kecamatan Batu Sopang, pendistribusian pendapatan di daerah masih kurang merata. Sehingga masih ada masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhannya walaupun nilai pengeluaran perkapita yang disesuaikan sangat tinggi di kecamatan Batu Sopang.

2. Pencapaian I-HDI

Berdasarkan pada hasil perhitungan I-HDI yang telah disajikan dalam hasil penelitian, dapat diketahui pencapaian pembangunan manusia di Kecamatan Batu Sopang. Selama tahun 2016, Kecamatan Batu Sopang memiliki nilai I-HDI sebesar 198,73, maka berdasarkan nilai tersebut Kecamatan Batu Sopang masuk dalam kategori pencapaian pembangunan tinggi (berdasarkan skala internasional). Dengan tingginya pencapaian I-HDI seperti dijelaskan di atas tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif dari kegiatan eksplorasi tambang batu bara. Contoh dari dampak negatif yang ditimbulkan adalah tercemarnya lingkungan sekitar masyarakat yang berpotensi merusak ataupun membahayakan makhluk hidup yang ada di sekitar lokasi pertambangan.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil perhitungan I-HDI yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia Kecamatan Batu Sopang, maka didapatkan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut.

1. *Index al-Maal* secara signifikan mempengaruhi tingginya nilai I-HDI.
2. Hasil perhitungan I-HDI menunjukkan bahwa Kecamatan Batu Sopang masuk dalam kategori status pembangunan tinggi, jika diukur menurut skala internasional.
3. Jika diukur berdasarkan kesejahteraan materi dan non-materi, maka kesejahteraan materi mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada kesejahteraan non-materi.

Pencapaian I-HDI yang tinggi tidak dapat memastikan tidak adanya dampak negatif dari kegiatan eksplorasi tambang batu bara, dampak negatif juga ditimbulkan dari adanya pencemaran terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Islamic Human Development Index* yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pembangunan manusia di Kecamatan Batu Sopang. I-HDI mengukur pembangunan manusia yang mencakup baik kesejahteraan materi maupun non materi dengan lima perlindungan *Maqashid Syari'ah* yang diukur melalui perhitungan indeks yang mewakili kelima perlindungan tersebut. *Index al-Maal*, mewakili perlindungan materi diukur menggunakan data pengeluaran per kapita riil disesuaikan sebagai cerminan terhadap kepemilikan harta. *Index ad-Dien*, mewakili perlindungan agama diukur menggunakan data rasio zakat. *Index al-'Aql*, mewakili perlindungan pengetahuan diukur menggunakan data angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. *Index an-Nafs*, mewakili perlindungan kesehatan diukur menggunakan data angka harapan hidup. *Index an-Nasl*, mewakili perlindungan keturunan diukur menggunakan data rata-rata umur menikah. Langkah-langkah dalam proses perhitungan I-HDI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
   a. Merumuskan indikator-indikator yang digunakan sebagai proxy yang mewakili kelima perlindungan *Maqashid Syari'ah*
   b. Menghitung indeks dari setiap indikator-indikator yang digunakan
   c. Menghitung indeks dari kelima perlindungan *Maqashid Syari'ah*
2. Berdasarkan pada hasil perhitungan I-HDI yang telah disajikan dalam hasil penelitian, menunjukan bahwa selama tahun 2016 dalam kategori pencapaian pembangunan tinggi (jika diukur dengan menggunakan skala internasional).

DAFTAR PUSTAKA

Adrogué, C., & Crespo, R. (2010). Implicit Assumptions when Measuring in Economics : The Human Development Index (HDI) as a Case Study 1. *Revista Cultura Económica*, *XXVIII*(79), 33–42.

Anto, H. (2011). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies*, *19*(2), 69–95.

Apriyanto, D., & Harini, R. (2012). Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara. *Jurnal Bumi Indonesia*, *1*(3), 289–298.

Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, *12*(1), 1–21.

Asril. (2014). Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulukabupaten Kampar. *Jurnal Kewirausahaan*, *13*(1), 21–38.

Astri, M., Nikensari, S. I., & W, H. K. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 77–102.

Badan Pusat Statistik, J.-I. (2008). *Indeks Pembangunan Manusia 2006 - 2007*.

Febriadi, S. R. (2017). Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, *1*(2), 231–245.

Hakim, I. (2014). Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda utara. *EJoournal Ilmu Pemerintahan*, *2*(2), 1731–1741.

Jiuhardi. (2012). Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kutai Kartanegara. *Forum Ekonomi*, *XV*(2), 13–28.

Kasdi, A. (2014). Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab. *Yudisia*, *05*(01), 63.

Khasanah, K. (2015). Hukum Ekonomi Syari'ah, Indeks Pembangunan Manusia dan Kapitalisme Global (Revitaformasi Hukum Ekonomi Pembangunan Islam). *Al-Manahij*, *IX*(2), 319–333.

Kumalasari, M., & Poerwono, D. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*.

Mezak, M. H. (2011). Pengaturan Hak Penguasaan Negara Atas Pertambangan Studi Perbandingan Konsepsi Kontrak Karya Dengan Ijin Usaha Pertambangan. *Law Review*, *XI*(1), 21–36.

Mutaqin, A. (2017). Teori Maqâshid Al Syarî'ah Dan Hubungannya Dengan Metode Istinbath Hukum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, *19*(3), 547–570.

Rafsanjani, H. (2014). *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*.

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Economia*, *9*(1), 18–26.

Shidiq, G. (2009). Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam. *Sultan Agung*, *44*(118), 117–130.

Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *1*(3).

United Nations Development Programme. (2016). *Human Development Report 2016*.

Wahid, R. A. (2012). Maqashid al-Syari ' ah dan Penerapan Hak Asasi Manusia dalam Masyarakat Islam. *Salam*, *15*(1), 122–132.

Zaki, A. R., Hakim, A., & Nurani, F. (2013). Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Minyak dan Gas Banyu Urip Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *1*(2), 125–131.

Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Jajuli, S. (2016). *Ekonomi Islam Umar bin Khattab.* Yogyakarta: Deepublish.

Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nugroho, I. (2017, Mart 24). Peringkat Indeks Pembangunan Manusia RI Turun, Ini Kata Pemerintah. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

P3EI. (2012). *Ekonomi Islam.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan Keempat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supramono, G. (2012). *Hukum pertambangan mineral dan batu bara di Indonesia.* Rineka Cipta.